



Optimalisasi Peran Kelompok Wanita dan Kelompok Sadar Wisata dalam Mewujudkan Desa Biring Ere sebagai Desa Wisata Integratif

Suardi Bakri^{1*}, Ahmad Hanafie², Eka Lestari Aryanti³, Mardiatul Jannah⁴, Nurul Umayyah Rahman⁵, Noor Aeni Zunia Syafitri⁶, Nurul Qalbi Rasyidin⁷, Muhammad Ilman⁸, Aulia Arif⁹, Aisyah Fadillah¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Suardi Bakri

suardibakri@uim-makassar.ac.id

Abstrak:

Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) Desa Biring Ere berfokus pada pengembangan desa wisata integratif berbasis agroindustri dengan pengembangan usaha yang mendukung diantaranya budidaya tanaman, pengolahan dan pengelolaan obyek wisata. Penguatan kelompok pengelola wisata sehingga potensi wisata terkelola dengan baik selain penguatan kelompok mitra sehingga dapat berproduksi secara optimal dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan ini mengacu kepada lima tahapan pengabdian, yaitu sosialisasi, pelatihan, implementasi teknologi, evaluasi dan keberlanjutan. Sosialisasi dilakukan agar segenap warga masyarakat mengetahui program yang akan dilaksanakan dan ikut berpartisipasi, pelatihan dilakukan terhadap kelompok mitra ditambah dengan penguatan kelompok sadar wisata. Implementasi teknologi lebih diarahkan kepada teknologi budidaya, pengolahan hasil dan pemasaran yang mendukung wisata agro. Pendampingan dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dari dua kampus pelaksana, yaitu Universitas Islam Makassar dan Institute Bisnis dan Teknologi Kalla. Hasil pelaksanaan pemberdayaan desa binaan ini menunjukkan bahwa produksi usahatani yang dilakukan oleh kelompok wanita tani meningkat dan beragam, demikian pula dengan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga yang mengolah hasil pertanian, utamanya cabe menjadi bon cabe, produksinya meningkat dan jangkauan pemasaran lebih luas. Sedangkan untuk wisata yang mengandalkan potensi alam berupa batu payung, sungai dan goa terkelola dengan baik menuju wisata terintegrasi berbasis agroindustri.

Kata Kunci: agrowisata; batu payung; biring ere; desa wisata; wisata terintegrasi.

Pendahuluan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berbasis wilayah dengan ruang lingkup pemberdayaan Desa Binaan yang dilaksanakan di Desa Biring Ere ini merupakan pelaksanaan kegiatan tahun ke-2 dari rencana 3 tahun. Sebagaimana diketahui bahwa Desa Biring Ere yang terletak di Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep), Propinsi Sulawesi Selatan memiliki luas lahan sawah seluas 66,00 hektar, lahan kering 70,00 hektar dan lahan perkebunan 20,00 hektar. Selain itu Desa Biring Ere juga didukung oleh Industri kecil dan Menengah (IKM), tercatat sebanyak 49 Industri kecil dan menengah (IKM) yang siap mendukung desa Biring Ere menjadi Desa Wisata Integratif. Desa ini berada persis berbatasan dengan kawasan industri Semen Tonasa (Ring 1 PT. Semen Tonasa), karena itu, matapencarian penduduk Desa Biring Ere selain petani juga sebagai sebagai pekerja atau karyawan di PT Semen Tonasa.



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

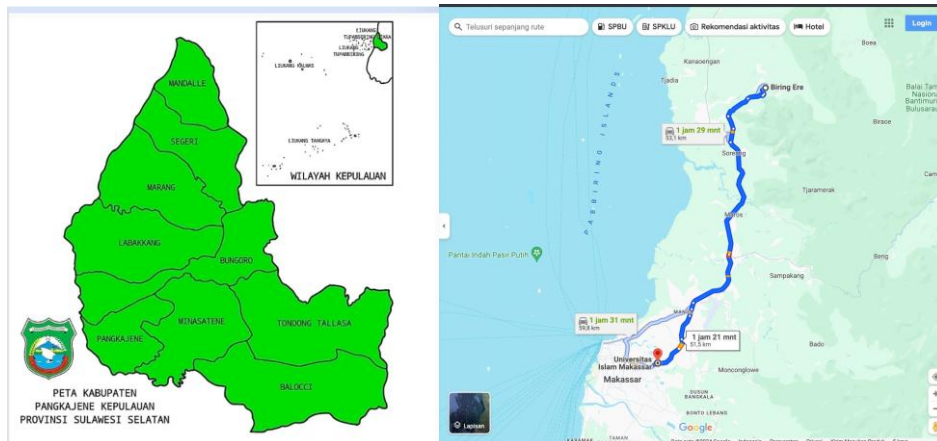
Desa Biring Ere pengembangan desa wisata integratif, yang diharapkan dapat menarik serta menumbuhkan usaha-usaha kelompok yang beragam dan terintegrasi untuk mewujudkan Visi Desa Biring Ere sebagai Desa yang Maju, Berdaya Saing, Religius, Berbudaya menuju Masyarakat Madani. Untuk mewujudkan visi tersebut salah satu andalan desa adalah Wisata Integratif berbasis agroindustri sebagaimana tergambar dalam Arah Pembangunan Desa Biring Ere pada Rencana Pengembangan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Biring Ere (RPJMDes Bab VI), bahwa wisata yang akan dikembangkan terintegrasi dengan berbagai sektor, utamanya pertanian pangan, perkebunan, peternakan, pendidikan dan kesehatan, kuliner serta kesehatan. Identitas Desa Biring Ere tercermin dalam berbagai produk pertanian, mulai dari hasil perkebunan hingga produk pangan lokal baik segar maupun olahan. Pengembangan Desa Biring Ere sebagai desa kawasan wisata integratif menjanjikan potensi besar dalam memanfaatkan kekayaan alam dan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperluas kesempatan ekonomi lokal. Meskipun demikian, seperti halnya banyak desa di Indonesia, Desa Biring Ere juga menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang memerlukan penyelesaian agar visi dan misi pembangunan desa yang maju, berdaya saing, religius, dan berbudaya dapat tercapai (Amir, Ibrahim, and Bakri n.d.; Suardi Bakri et al. 2024).

Sebagai langkah awal pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata integratif adalah memulai dengan menumbuhkan kelompok usaha tersebut diatas dengan harapan dua kelompok usah tersebut dapat memicu usaha-usaha lainnya seperti kuliner dan hiburan. Hal ini juga atas pertimbangan pada potensi desa di sektor pertanian, wilayah pesisir sungai yang subur saat ini ditanami berbagai tanaman potensial seperti sayur-sayuran yang dikelola oleh KWT Madani, Namun demikian pengelolaan usahatani KWT sebagai produsen masih sangat sederhana dan masih punya potensi untuk ditingkatkan melalui kemitraan Perguruan Tinggi dalam hal ini Universitas Islam Makassar. Selanjutnya pada tahu ke-2 ini, sesuai dengan evaluasi tahun pertama, yang akan ditingkatkan adalah peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) selain melanjutkan pengembangan kelompok mitra sebelumnya, yaitu KWT Madani dan UP2K Berkah sehingga dengan demikian integrasi usaha pertanian, pengolahan hasil pertanian dan wisata dapat terwujud.

Metode Pelaksanaan

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan skim pemberdayaan berbasis wilayah focus Program Desa Binaan (PDB) tahun kedua ini dilaksanakan pada bulan Maret Hingga Desember 2025 di Desa Biring Ere, Kecamatan Bungoro kabupaten Pangkep. Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Peta Kabupaten Pangkep dan Jarak Universitas Islam Makassar Ke Lokasi Mitra

Kelompok Mitra

Mitra sasaran kegiatan ini aada dua, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai dengan jumlah anggota 20 orang dan Unit Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang merupakan bagian dari PKK Desa Biring Ere yang mempunyai anggota sebanyak 29 Orang. Selain Mitra Sasaran juga Desa Biring Ere sebagai Mitra pemerintah dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai mitra pengelola wisata.

Metode Pelaksanaan Kefiatan

Agar tujuan pelaksanaan pemberdayaan desa binaan ini dapat tercapai maka metode pelaksanaan kegiatan berlandaskan pada 5 tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan agar kegiatan ini dapat dipahami dengan baik oleh Mitra Desa maupun Mitra kelompok sehingga program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Sosialisasi dilakukan dengan metode pertemuan dengan para perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh perempuan dan anggota kelompok sasaran. Sosialisasi ini juga dimaksudkan agar partisipasi masyarakat dalam program ini dapat dioptimalkan.

2. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan, utamanya peramasalahan managemen dan pemasaran pada kelompok sasaran. Pelatihan pemanfaatan teknologi dilaksanakan sebelum penerapan teknologi oleh kelompok sasaran.

3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi akan dimulai dengan instalasi teknologi yang akan diterapkan, yang akan mendukung produksi, pemasaran hasil, dan pariwisata.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan pada setiaptahapan kegiatan akan dilakukan baik oleh anggota Tim maupun hmahasiswa yang diikutkan dalam kegiatan ini. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini, bersama tim pelaksana akan melakukan pendampingan dan akan memastikan rangkaian-rangkaian kegiatan untuk mewujudkan desa Biring Ere sebagai Desa Wisata Integratif berbasis Agroindustri dapat terwujud dan berkelanjutan.

5. Keberlanjutan Program

Upaya untuk keberlanjutan program akan dilaksanakan dengan pelibatan mitra desa maupun mitra sasaran, bukan hanya sebagai objek kegiatan tetapi juga menjadi subjek palaksana kegiatan pemberdayaan ini. Partisipasi mitra desa, mitra sasaran dan

kelompok sadar wisata terus digalakkan, sehingga dapat menjadi pelaksana dan penanggung jawab kegiatan pasca program

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi dan FGD

Sosialisasi dilaksanakan agar kelanjutan program dapat diketahui oleh Mitra Desa, Mitra sasaran maupun kelompok masyarakat lainnya terutama kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang akan terlibat pada kegiatan ini. Sosialisasi dilakukan dengan metode pertemuan dengan para perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh perempuan dan anggota kelompok sasaran. Sosialisasi ini juga dimaksudkan agar partisipasi desa maupun kelompok sasaran dalam program ini terus dapat dimaksimalkan.



Gambar 2. Desa Wisata Biring Ere

Selain pelaksanaan Sosialisasi juga dilakukan serangkaian FGD dalam rangka lebih mendetailkan program yang dilaksanakan, FGD dilaksana dengan kelompok sasaran, utamanya agar produksi terus dilaksanakan, baik budidaya maupun pengolahan hasil. FGD juga dilakukan dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mengintegrasikan wisata dengan pertanian dan dengan kegiatan lainnya. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat utamanya, kelompok sasaran meningkat, mereka telah memahami bahwa kegiatan yaang telah berlangsung selama dua tahun dari tiga tahun yang direncanakan akan memberikan dampak pada peningkatan produksi dan juga pendapatan secara umum masyarakat Desa Biring Ere.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi Program

Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman pengetahuan dan keterampilan, utamanya untuk mengatisipasi permasalahan utama kelompok antara lain

pelatihan kemampuan management usahatani bagi anggota KWT, Pelatihan Peningkatan kualitas produk dan kualitas layanan terhadap wisatawan.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan Pengolahan

Pelaksanaan pelatihan sebagaimana yang diuraikan di atas masing masing :

1. Pelatihan peningkatan kemampuan manajemen usahatani bagi KWT;
2. Pelatihan Peningkatan kualitas produksi ;
3. Pelatihan Peningkatan Kualitas layanan wisatawan;

Hasil pelatihan ini tentunya berdampak pada kualitas manajemen pada kelompok Wanita tani, dimana KWT ini sudah mampu membuat perencanaan usaha, melakukan pengelolaan usaha dengan menempatkan sumberdaya manusia sesuai keahlian dan kemampuannya, memanfaatkan sumberdaya lahan, peralatan dengan teratur, dan efisien. Demikian pula dengan kelompok UP2K yang telah meningkatkan kualitas produksinya, terutama produk bon cabe yang sudah marketable dengan mengubah label dan kemasannya. Untuk layanan wisata, kelompok sadar wisata yang telah dilatih sudah menerapkan prinsip-prinsip pelayanan wisata yang baik sesuai dengan SOP Pariwisata.

Implementasi Teknologi

Sebagai keberlanjutan program dilakukan implementasi teknologi dilakukan di sektor peroduksi, pemasaran dan pariwisata. Teknologi pada sektor produksi dilakukan untuk meningkatkan kualitas produksi dengan menggunakan pengemasan yang lebih *marketable* juga menggunakan *showcase* agar produksi lebih tahan lama jika dipasarkan (Habibi et al. 2022; Mardiana et al. n.d.). Penerapan teknologi ini mengikuti penerapan teknologi irigasi sprinkle dan teknologi smart farming pada kelompok KWT yang berdampak pada peningkatan produksi dan efisiensi usahatani.

Pendampingan dan Evaluasi

Dalam rangka memastikan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik maka dilakukan pendampingan kegiatan oleh Tim pelaksana maupun mahasiswa yang mengikuti program ini. Pendampingan dilakukan terhadap kelompok sasaran dan juga kelompok sadar wisata, terutama Hasil kegiatan disampaikan terlebih dahulu secara keseluruhan, yang dilanjutkan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas tanaman hortikultura dan peningkatan kuantitas dan kualitas produk olahan, peningkatan jangkauan pemasaran hasil dan perluasan informasi tentang desa wisata biring Ere. Pendampingan dilakukan sejak pelaksanaan pelatihan, implementasi kegiatan pengolahan hasil pemasaran maupun mengembangkan informasi wisata. Pendampingan ini lebih banyak ditugaskan kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Agroteknologi dan Agribisnis yang mendamping aspek budidaya, aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek manajemen.

Dalam rangka memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan, maka tim PDB bersama mahasiswa yang mengikuti program senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi yang selalu didiskusikan agar tujuan program dapat berjalan dengan baik, program juga dapat berkelanjutan.

Produk Teknologi dan Inovasi

Produk teknologi yang disampaikan kepada kelompok sasaran yaitu teknologi pengolahan hasil pertanian, utamanya pembuatan produk bon cabe yang telah di branding sebagai Cabe Ere dengan kemasan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar (Bakri, Hanafie, and Aryanti n.d.; Ramli, Malik, and Abbas 2020). Selain teknologi di kemasan juga dilakukan penerapan pemasaran online dengan menggunakan platform media social sehingga produk khusus ini juga sekaligus memperkenalkan Desa Biring Ere sebagai Desa Wisata integrative dapat menjangkau lebih luas. Oleh karena itu sebagai konsekwensi dari penerapan teknologi ini dilakukan pelatihan dalam rangka penerapannya.

Untuk pengembangan potensi wisata terutama wisata batu payung, intervensi dilakukan dengan penggunaan peralatan-peralatan *flying fox*.

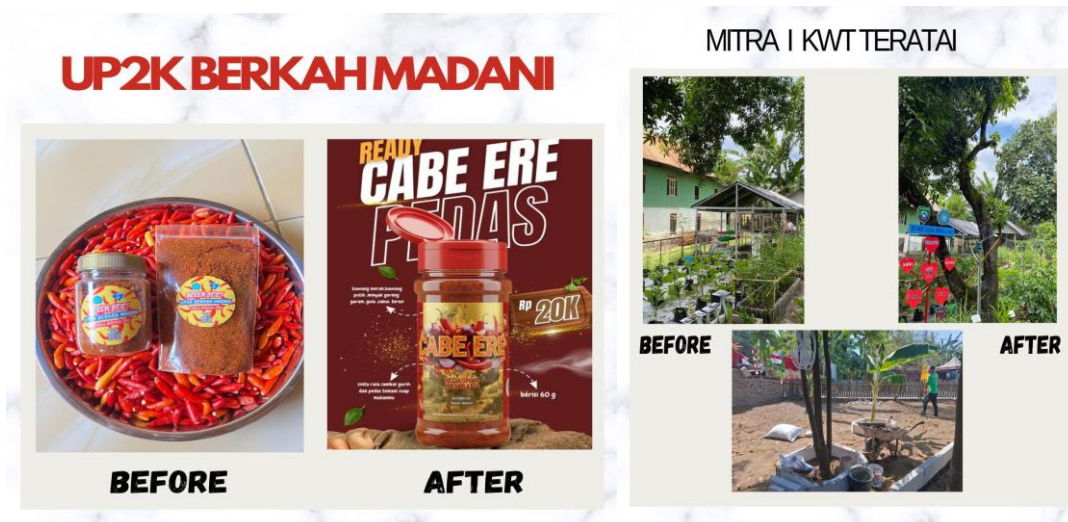


Gambar 5. Kordinasi dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Penerapan Teknologi dan Inovasi Kepada Masyarakat

Sesuai dengan permasalahan masing-masing kelompok diterapkan teknologi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Secara teknis kelompok sasaran setelah mendapatkan dan menggunakan peralatan pengolahan hasil, serta pemasarannya dilakukan pelatihan dan pendampingan guna memastikan pemanfaatan penggunaan alat serta penerapannya.

Penerapan peralatan *smart farming* dan pengolahan hasil langsung dilakukan oleh kedua kelompok mitra untuk melakukan proses produksi (Rohim et al. 2017). Dalam penerapan teknologi ini dilakukan pendampingan baik yang dilakukan oleh Tim pelaksana maupun mahasiswa.



Gambar 6. Produksi Boncabe

Dampak Program

Dampak dari implementasi teknologi ini adalah:

1. Masyarakat, dimulai dari anggota kelompok mengenal dan memanfaatkan teknologi untuk proses produksi
2. Meningkatkan keragaman dan volume produksi yang tentunya juga akan meningkatkan pendapatan.
3. Bertambahnya jangkauan pasar dari produk yang dihasilkan
4. Pengelolaan kelompok yang baik sehingga kelompok mandiri dan berkelanjutan.

Simpulan

1. Manfaat kegiatan Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) di Desa Biring Ere telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan pemerintah desa, utamanya dalam mendukung Desa mencapai visi, misi serta program desa yang tertuang dalam RPJM Desa.
2. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada mitra baik Kelompok KWT maupun Kelompok UP2K selain pengolahan hasil pertanian yang semakin efisien juga dapat menjangkau pasar yang lebih luas.
3. Pelibatan Kelompok Sadar Wisata pada menggairahkan kembali pengelolaan wisata kearah yang lebih professional.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Kemenristek Dikti yang telah membiayai Program Pemberdayaan Masyarakat dengan ruang lingkup Pemberdayaan Desa Binaan (PDB). Terima kasih pula kepada mitra sasaran, mitra pemerintah dan mitra perguruan tinggi yang telah berkolaborasi mewujudkan Desa Biring Ere sebagai Desa Wisata Integratif.

Referensi

Amir, Mirnawati, Helda Ibrahim, and Suardi Bakri. n.d. *Effectiveness of Community Development Through The Village Development Program in Pangkep Regency*. Vol. 4. Bakri, Suardi, Ahmad Hanafie, and Eka Lestari Aryanti. n.d. *Realizing Biring Ere Village as an Agro-Industry Based Tourism Village*.

- Habibi, Nur Syakherul, Rani Nur Fitrianti, Junaidi Efendi, and Ria Kasanova. 2022. "Pengembangan Pemasaran Produk Umkm Di Desa Larangan Tokol Jawa Timur." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(3):2275. doi:10.31764/jmm.v6i3.8454.
- Mardiana, Novi, Ade Geovania Azwar, Lina Nurhayati, Wisnu Wijaya, Ahmad Munandar, Inayati Nasrudin, Dyah Kusumastuti, and Sofiani Nalwin Nurbani. n.d. "Digitalisasi Pemasaran Hasil Produksi Umkm Desa " *Jurnal Abdimas Sang Buana* 3(1).
- Ramli, Harlinda, Abdul Malik, and Ibrahim Abbas. 2020. "Community Participation and Impact of Tourism Objects on Community Economic Activities in Leang Kassi (Study in Biraeng Village, Minasatene District, Pangkajene Regency and Islands)." *UNM Geographic Journal* 4.
- Rohim, Abd, Indra Kurniawan, Stie Pgri, and Dewantara Jombang. 2017. *Manajemen Usaha Dan Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Carang Wulung Wonosalam*. Vol. 1.
- Suardi Bakri, Ahmad Hanafie, Eka Lestari Aryanti, Mardiatul Jannah, Kisman Awaluddin Arsyad, and Qurniasty. 2024. "Realizing Biring Ere Village as an Agro-Industry Based Tourism Village." *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7(4):2022–29. doi:10.35568/ abdimas.v7i4.5470.